

## IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### A. Hasil Penelitian

Penelitian ini mengkaji kemampuan mahasiswa biologi FKIP Unila dalam mengembangkan perangkat penilaian pada jenjang SMA selama melaksanakan Praktek Pengalaman Lapangan (PPL). Data diperoleh dari laporan PPL ditambah dengan data angket serta wawancara langsung.

#### 1. Kemampuan mahasiswa biologi dalam mengembangkan rencana penilaian di dalam Silabus.

Silabus biologi SMA yang telah terkumpul dari mahasiswa biologi yang telah melaksanakan PPL pada semester ganjil tahun 2010-2011 dan 2011-2012 berjumlah 19 silabus. Silabus tersebut dianalisis untuk mengetahui tingkat kemampuan dalam merencanakan penilaian.

**Tabel 3. Penilaian kemampuan mahasiswa dalam merencanakan penilaian di dalam Silabus**

No	Interval	Kategori	Jumlah Responden	Persentase kemampuan
1	$76\% < \% \leq 100\%$	Tinggi	9	47,37%
2	$51\% < \% \leq 75\%$	Sedang	2	10,53%
3	$25\% < \% \leq 50\%$	Rendah	8	42,10%
<b>Jumlah</b>			<b>19</b>	<b>100%</b>

Berdasarkan tabel 3 diatas terlihat 9 responden kemampuan mahasiswa biologi SMA lebih banyak berkategori tinggi dalam merencanakan penilaian di dalam silabus yaitu 9 responden.

Sedangkan berdasarkan lampiran 8 tabel 25 analisis penilaian silabus diketahui kemampuan rata-rata mahasiswa dalam merencanakan penilaian adalah 59.65, data tersebut masuk dalam kategori sedang. Kemampuan mahasiswa yang sedang ini diperkuat dengan data angket dan hasil wawancara yang terdapat dalam tabel 9 dan 10. Dalam data angket mahasiswa diketahui bahwa mahasiswa tidak membuat sendiri rencana penilaian di dalam silabus.

## 2. Kemampuan mahasiswa biologi dalam mengembangkan rencana penilaian di dalam RPP

RPP biologi SMA yang telah terkumpul dari mahasiswa biologi yang telah melaksanakan PPL pada smester ganjil tahun 2010-2011 dan 2011-2012, dianalisis dengan mentabulasi dan menghitung presentase untuk mengetahui tingkat kemampuan dalam merencanakan penilaian.

Berdasarkan hasil analisis melalui pedoman penilaian diperoleh data kemampuan mahasiswa biologi FKIP Unila dalam membuat RPP, data tersebut kemudian dipersentasekan. Hasil perhitungan dalam bentuk persentase diinterpretasikan dengan tabel kriteria tingkat kemampuan mahasiswa biologi FKIP Unila dalam merencanakan penilaian di dalam RPP yang dapat dilihat pada tabel 4.

**Tabel 4. Penilaian kemampuan mahasiswa dalam merencanakan penilaian di dalam RPP**

No	Interval	Kategori	Jumlah Responden	Persentase kemampuan
1	$76\% < \% \leq 100\%$	Tinggi	5	26,31%
2	$51\% < \% \leq 75\%$	Sedang	3	15,79%
3	$25\% < \% \leq 50\%$	Rendah	11	57,90%
<b>Jumlah</b>			<b>19</b>	<b>100%</b>

Penilaian RPP tersebut diperoleh dari 19 mahasiswa yang melaksanakan PPL pada jenjang SMA dan terbagi dalam waktu PPL pada semester ganjil tahun 2010-2011 sebanyak 14 mahasiswa dan pada PPL (KKN tematik) semester ganjil tahun 2011-2012 sejumlah 5 mahasiswa. Berdasarkan hasil tabel 5 diatas diketahui bahwa kemampuan mahasiswa biologi dalam merencanakan penilaian di dalam RPP dominan berkategori rendah sebanyak 57,90%. Sedangkan rata-rata kemampuan mahasiswa biologi dalam merencanakan penilaian di dalam RPP sebesar 46,91 dapat dilihat pada tabel 26 lampiran 9. Kemampuan mahasiswa yang rendah tersebut ditunjang dari hasil wawancara dan angket yang menjelaskan rendahnya kemampuan mahasiswa tersebut.

### **3. Kemampuan mahasiswa biologi dalam melakukan penilaian (asesmen)**

Penilaian biologi SMA yang telah terkumpul dari mahasiswa biologi yang telah melaksanakan PPL pada smester ganjil tahun 2010-2011 dan 2011-2012. Data kemudian dimasukkan ke dalam panduan dokumentasi untuk dianalisis dengan mentabulasi dan menghitung presentase untuk mengetahui tingkat kemampuan dalam membuat penilaian. Berdasarkan hasil analisis melalui pedoman dokumentasi diperoleh data kemampuan mahasiswa biologi FKIP Unila dalam perangkat penilaian. Hasil perhitungan dalam bentuk persentase diinterpretasikan dengan tabel kriteria tingkat kemampuan mahasiswa biologi FKIP Unila dalam mengembangkan penilaian dapat dilihat pada tabel 5.

**Tabel 5. Kemampuan mahasiswa dalam membuat perangkat penilaian**

No	Interval	Kategori	Jumlah Responden	Persentase kemampuan
1	76% < % ≤ 100%	Tinggi	3	15,79%
2	51% < % ≤ 75%	Sedang	6	31,58%
3	25% < % ≤ 50%	Rendah	10	52,63%
<b>Jumlah</b>			<b>19</b>	<b>100%</b>

Hasil yang diperoleh melalui pedoman dokumentasi penilaian, secara umum mahasiswa biologi FKIP Unila memiliki kemampuan yang rendah dalam membuat perangkat penilaian. Sedangkan kemampuan rata-rata dalam membuat perangkat penilaian adalah 32,11 nilai ini menunjukkan bahwa kemampuan mahasiswa biologi unila dalam membuat perangkat penilaian masih rendah. Diperkuat dari data hasil wawancara dan angket, rendahnya mahasiswa dalam membuat perangkat penilaian ini disebabkan oleh mahasiswa tidak memperhatikan kesesuaian butir soal dengan kaidah penulisan butir soal dari aspek konstruksi.

**Tabel 6. Kriteria kemampuan mahasiswa dalam membuat perangkat penilaian dengan tipe soal uraian**

No	Interval	Kategori	Jumlah Responden	Persentase kemampuan
1	76% < % ≤ 100%	Tinggi	2	11,76%
2	51% < % ≤ 75%	Sedang	5	29,41%
3	25% < % ≤ 50%	Rendah	10	58,82%
<b>Jumlah</b>			<b>17</b>	<b>100%</b>

Pada tabel 6 di atas menunjukkan jumlah mahasiswa yang menggunakan soal evaluasi bentuk uraian serta kemampuannya dalam membuat dan mengembangkan soal tipe uraian. Sejumlah 17 responden memilih soal uraian sebagai alat untuk menilai hasil belajar siswa selama program PPL.

Persentase kemampuan mahasiswa dalam membuat soal uraian masih rendah dengan persentase kemampuan 11,76% mahasiswa berkemampuan tinggi, 29,41% mahasiswa berkemampuan sedang dan sebanyak 58,82% mahasiswa berkemampuan rendah. Rendahnya kemampuan mahasiswa dalam membuat dan mengembangkan perangkat penilaian ini disebabkan beberapa hal, antara lain : (1) Kualitas soal yang dibuat umumnya soal tidak sesuai indikator; (2) Materi pembelajaran yang tidak sesuai dengan indikator; (3) Tidak ada batasan dari pertanyaan yang dibuat (4) Tidak dibuat pedoman/rambu-rambu jawaban. Contoh soal pada halaman 49.

**Tabel 7. Kriteria kemampuan mahasiswa dalam membuat perangkat penilaian dengan tipe soal isian singkat**

No	Interval	Kategori	Jumlah Responden	Persentase kemampuan
1	$76\% < \% \leq 100\%$	Tinggi	0	0%
2	$51\% < \% \leq 75\%$	Sedang	1	100%
3	$25\% < \% \leq 50\%$	Rendah	0	0%
<b>Jumlah</b>			<b>1</b>	<b>100%</b>

Pada tabel 7 di atas, sebanyak 1 sampel mahasiswa menggunakan tipe soal isian singkat sebagai alat untuk mengevaluasi belajar siswa. Diketahui kemampuan mahasiswa tersebut dalam membuat dan mengembangkan perangkat penilaian adalah sedang. Contoh soal pada halaman 50.

**Tabel 8. Kriteria kemampuan mahasiswa dalam membuat perangkat Penilaian dengan tipe soal pilihan jamak**

No	Interval	Kategori	Jumlah Responden	Persentase Kemampuan
1	$76\% < \% \leq 100\%$	Tinggi	1	100%
2	$51\% < \% \leq 75\%$	Sedang	0	0%
3	$25\% < \% \leq 50\%$	Rendah	0	0%
<b>Jumlah</b>			<b>1</b>	<b>100%</b>

Sebanyak 1 sampel mahasiswa menggunakan tipe soal pilihan jamak sebagai alat ukur dalam mengevaluasi hasil belajar siswa. Mahasiswa telah mampu untuk membuat dan mengembangkan soal evaluasi pilihan jamak dengan kategori tinggi. Contoh soal pada halaman 51.

#### 4. Hasil Analisis Angket

Angket diberikan kepada 5 sampel mahasiswa biologi FKIP Unila, angket tersebut kemudian dijawab sesuai dengan pertanyaan yang ada didalamnya. Mahasiswa hanya perlu menjawab “Ya” atau “Tidak” di setiap pertanyaan, Pada poin pertanyaan nomor 6, 11, 13 dan 15 tidak dicantumkan dalam tabel 12 karena mahasiswa diminta untuk memberikan penguatan jawaban terhadap pertanyaan angket sebelumnya.

**Tabel 9. Persentase frekuensi indikator kemampuan mahasiswa Biologi FKIP Unila dalam melakukan penilaian**

No	Aspek Pertanyaan Angket	Jawaban
		Ya
1	Memiliki Silabus dan RPP dalam melakukan proses pembelajaran.	100%
2	Membuat sendiri Silabus dan RPP yang anda gunakan dalam proses pembelajaran	80%
3	Dalam Silabus dan RPP yang anda buat terdapat unsur penilaian	100%
4	Selalu melakukan penilaian untuk mengukur hasil belajar siswa pada setiap KD atau lebih	100%
5	Menyusun sendiri perangkat penilaian yang digunakan untuk mengevaluasi hasil belajar siswa	100%
7	Dalam membuat perangkat penilaian memperhatikan kesesuaian prosedur penilaian sesuai indikator pencapaian	100%
8	Dalam membuat perangkat penilaian memperhatikan kesesuaian penggunaan bentuk dan jenis penilaian yang beragam	100%
9	Dalam membuat perangkat penilaian memperhatikan kesesuaian penilaian sesuai dengan materi pembelajaran	100%
10	Memiliki acuan dalam membuat perangkat penilaian	100%

12	Memiliki pedoman dalam membuat indikator pencapaian	100%
14	Melakukan evaluasi pembelajaran disetiap indikator	20%
16	Membuat kisi-kisi soal sebelum membuat penilaian	60%
17	Dalam membuat soal memperhatikan tingkat kesulitan soal	100%
18	Dalam membuat soal anda memperhatikan kesesuaian butir soal dengan kaidah penulisan butir soal dari aspek materi	60%
19	Memperhatikan kesesuaian butir soal dengan kaidah penulisan butir soal dari aspek konstruksi	60%

Hasil analisis angket pada tabel 9 tentang kemampuan mahasiswa biologi FKIP Unila dalam membuat dan mengembangkan perangkat penilaian, diketahui mahasiswa cenderung memiliki jawaban “Ya” terhadap seluruh aspek pertanyaan yang ada di dalam angket. Hanya pada poin nomor 14 mahasiswa lebih banyak menjawab “tidak” untuk pertanyaan mahasiswa melakukan evaluasi pembelajaran disetiap indikator.

## 5. Hasil Analisis Wawancara

Wawancara dilakukan kepada mahasiswa biologi PPL tematik tahun 2010-2012. Berdasarkan hasil wawancara terhadap beberapa mahasiswa sampel diperoleh data sebagai berikut:

**Tabel 10. Persentase hasil wawancara tentang kemampuan Mahasiswa biologi FKIP Unila dalam mengembangkan penilaian**

No	Kemampuan mahasiswa Biologi FKIP Unila dalam mengembangkan penilaian selama PPL	Jawaban
		Ya
1	Menggunakan silabus pembelajaran!.	100%
2	Silabus dibuat sendiri!.	100%
3	Dalam membuat silabus ada beberapa kendala!.	40%
4	Silabus tidak dibuat sendiri!.	60%
5	Menggunakan RPP!.	100%
6	RPP dibuat sendiri!.	100%
7	Dalam membuat RPP ada beberapa kendala!.	0%
8	RPP tidak dibuat sendiri!.	0%

9	Proses pembelajaran sesuai dengan silabus dan RPP!.	100%
10	Adanya kendala selama proses pembelajaran!.	100%
11	Melakukan penilaian pada saat proses pembelajaran!.	100%
12	Kendala dalam melakukan penilaian hasil belajar!.	60%
13	Mengukur hasil belajar siswa dengan soal evaluasi!.	100%
14	Membuat soal evaluasi sendiri!.	100%
15	Sumber atau referensi soal dari berbagai refrensi!.	100%
16	Menemui kendala dalam membuat soal evaluasi!.	100%
17	Evaluasi yang dibuat sesuai dengan silabus dan RPP!.	100%
18	Membuat kisi-kisi soal evaluasi!.	40%
19	Penilaian memperhatikan materi, konstruksi, dan bahasa!.	40%
20	Menggunakan berbagai teknik dalam penilaian!.	100%
21	Berpedoman kepada prinsip-prinsip penilaian!.	40%
22	Menggunakan berbagai macam alat evaluasi!.	100%
23	Soal evaluasi yang digunakan adalah soal uraian!.	80%
24	Penilaian sebanyak kompetensi dasar selama PPL!.	100%
25	Penilaian sebanyak jumlah kompetensi dasar!.	100%
26	Memberikan penilaian terhadap tugas rumah!.	100%
27	Dasar pertimbangan nilai akhir siswa!. (misalnya : kerajinan, kesopanan, kerapihan, absensi, dll).	100%
28	Nilai akhir tidak memenuhi standar KKM!.	100%
29	Apabila ada, hal apa yang saudara lakukan. a. Remedial dilakukan satu kali setiap KD! b. Pertimbangan menentukan banyaknya remedial c. Soal remedial yang digunakan adalah soal uraian!.	100% 100% 80%
30	Melakukan remedial tuntas belajar sesuai KKM!.	100%
31	Memanfaatkan hasil penilaian untuk kepentingan pembelajaran!.	100%
32	Sudah merasa cukup dalam melakukan penilaian!.	80%
33	Meningkatkan kemampuan dalam melakukan penilaian!.	100%

Hasil analisis wawancara pada tabel 10 tentang kemampuan mahasiswa biologi FKIP Unila dalam membuat dan mengembangkan perangkat penilaian, diketahui mahasiswa menggunakan Silabus dan RPP dalam melakukan pembelajaran. Dalam melakukan penilaian mahasiswa tidak pada prinsip-prinsip penilaian, tidak membuat kisi-kisi soal evaluasi dan penilaian tidak memperhatikan aspek materi, kontruksi dan bahasa.

## B. Pembahasan

Hasil penelitian dari analisis data dalam lampiran 13 tabel 29 menunjukkan bahwa kemampuan rata-rata mahasiswa pendidikan biologi dalam mengembangkan perangkat penilaian tergolong rendah yaitu sebesar 32,11. Rendahnya kemampuan rata-rata mahasiswa didalam membuat perangkat penilaian diperkuat juga oleh data hasil wawancara dan juga angket. Pada penilaian produk soal yang digunakan mahasiswa untuk menilai hasil belajar siswa banyak terdapat kesalahan. Hal ini dapat dilihat bahwa mahasiswa tidak membuat rencana penilaian untuk proses pembelajaran di dalam perencanaan pembelajaran (RPP), dan lebih banyak mahasiswa membuat soal-soal tes yang termasuk dalam penilaian produk.

Selanjutnya berdasarkan tabel 5 hasil analisis penilaian produk soal dengan menggunakan pedoman dokumentasi diperoleh data kemampuan mahasiswa dalam mengevaluasi siswa selama PPL, hasilnya mahasiswa memiliki kemampuan yang berbeda-beda juga, yaitu: tinggi, sedang, dan rendah. Persentase terbesar kemampuan mahasiswa dalam membuat perangkat penilaian adalah rendah yaitu 52,63% , untuk kemampuan sedang sebanyak 31,58% dan kemampuan tinggi 15,79%. Berdasarkan pengamatan melalui hasil wawancara dan analisis angket, rendahnya kemampuan mahasiswa dalam membuat dan mengembangkan perangkat penilaian disebabkan beberapa hal yaitu : pengalaman mengajar mahasiswa yang rendah karena mahasiswa masih dalam tahap pendidikan, kurangnya pelatihan dalam membuat serta mengembangkan perangkat penilaian semasa kuliah, soal yang

diberikan kepada siswa sebagai alat evaluasi bukan merupakan hasil pribadi melainkan editan dari teman atau diperoleh dari media online.

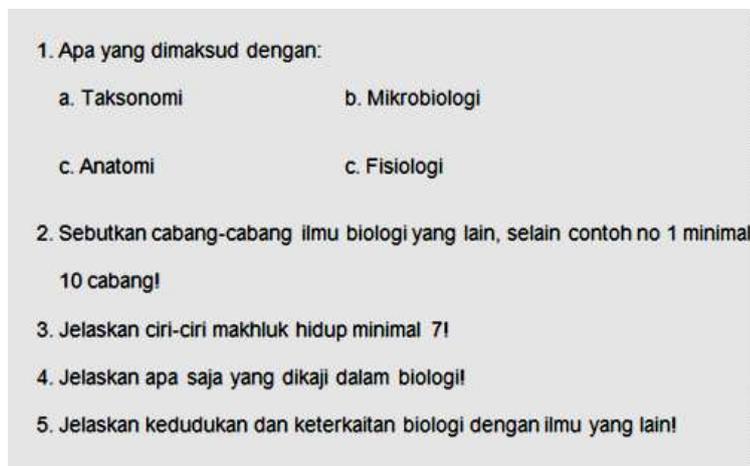
Selain itu dalam pembuatan produk soal dan melakukan penilaian hasil belajar siswa, mahasiswa mengalami kendala-kendala yaitu; adanya kendala yang ditemukan dalam membuat soal evaluasi, seperti : mengalami kesulitan dalam membuat pertanyaan dan pilihan jawaban, mengalami kesulitan dalam mencari sumber atau referensi yang digunakan, mahasiswa tidak membuat kisi-kisi soal dan soal evaluasi. Soal evaluasi yang digunakan berasal dari buku paket atau Lembar Kerja Siswa (LKS). Selain itu, dalam melaksanakan penilaian sebagian besar mahasiswa tidak berpedoman kepada prinsip-prinsip penilaian, sehingga pada saat membuat soal evaluasi mahasiswa tidak memperhatikan materi; bahasa; dan konstruksi, seperti tidak adanya petunjuk yang jelas tentang cara mengerjakan soal dengan baik, tidak adanya pedoman penskoran nilai, dan tabel, gambar, atau grafik tidak disajikan dengan jelas.

Dalam aspek-aspek penilaian kemampuan mahasiswa dalam membuat perangkat penilaian, mahasiswa lebih cenderung menggunakan soal bentuk uraian dalam mengevaluasi belajar siswa. Sebanyak 90% dari sampel yang diambil, mahasiswa lebih suka menggunakan soal uraian, untuk soal isian singkat 5% dan pilihan jamak 5%.

Hasil dari analisis pedoman dokumentasi untuk pembuatan soal uraian, pada tabel 6 ternyata walaupun banyak mahasiswa yang menggunakan soal uraian dalam mengevaluasi belajar siswa hasilnya sebanyak 11,76% berkemampuan tinggi, 29,41% berkemampuan sedang dan 58,82% berkemampuan rendah.

Rendahnya kemampuan mahasiswa dalam membuat soal tipe uraian dari materi; soal yang dibuat tidak sesuai dengan indikator pencapaian, materi pembelajaran yang tidak sesuai dengan indikator pencapaian, dan tidak adanya batasan pertanyaan atau jawaban yang diharapkan. Kemudian dari segi konstruksi mahasiswa tidak membuat pedoman penskoran. Seringkali dalam proses pembelajaran, aspek-aspek dalam pembuatan soal evaluasi diabaikan.

Contoh soal uraian belum sesuai dengan kaedah pengembangan butir soal yang dibuat mahasiswa :



Gambar 3. : Contoh soal uraian mahasiswa yang tidak sesuai dengan aspek pembuatan soal uraian.

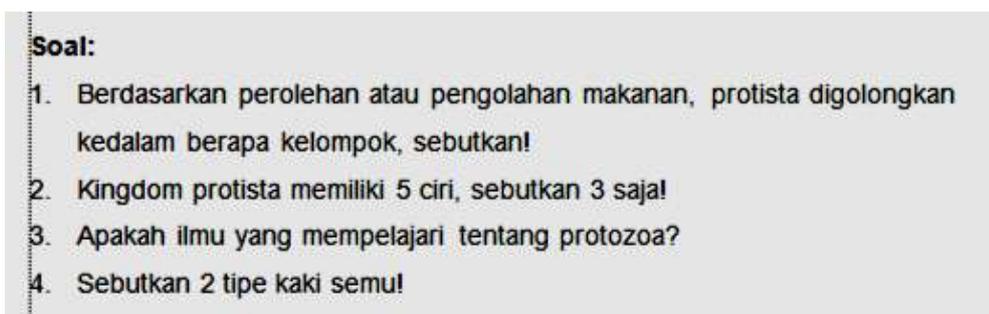
Keterangan : Soal uraian pada no.2 tidak memperhatikan kesesuaian butir soal dengan kaidah penulisan butir soal dari aspek konstruksi.

Guru lebih memperhatikan saat yang bersangkutan memberi pelajaran saja.

Namun, pada saat guru membuat soal evaluasi atau tes (formatif), soal tersebut dibuat dan disusun seadanya atau seingatnya saja tanpa harus memenuhi pembuatan dan penyusunan soal yang baik dan benar, sehingga soal yang ada tidak cukup baik untuk digunakan siswa (Lubis, 2008:5).

Dalam menulis soal bentuk uraian diperlukan ketepatan dan kelengkapan dalam merumuskannya. Ketepatan yang dimaksud adalah bahwa materi yang ditanyakan tepat diujikan dengan bentuk uraian, yaitu menuntut peserta didik untuk mengorganisasikan gagasan dengan cara mengemukakan atau mengekspresikan gagasan secara tertulis dengan menggunakan kata-katanya sendiri. Adapun kelengkapan yang dimaksud adalah kelengkapan perilaku yang diukur yang digunakan untuk menetapkan aspek yang dinilai dalam pedoman penskorannya. Hal yang paling sulit dalam penulisan soal bentuk uraian adalah menyusun pedoman penskorannya. Penulis soal harus dapat merumuskan setepat-tepatnya pedoman penskorannya karena kelemahan bentuk soal uraian terletak pada tingkat kesubyektifan penskorannya (Depdiknas 2008:17).

Berikut contoh soal isian singkat yang belum sesuai dengan kaedah pembuatan soal:



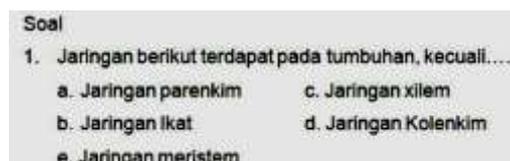
Gambar 4. : Contoh soal isian singkat mahasiswa yang tidak sesuai dengan aspek pembuatan soal isian singkat.

Keterangan : Soal isian singkat tidak memperhatikan kesesuaian butir soal dengan kaidah penulisan butir soal dari aspek konstruksi

Hasil pembuatan soal bentuk soal isian singkat dapat dilihat pada tabel 7, terdapat 100% mahasiswa memiliki kemampuan sedang dalam membuat dan

mengembangkan soal isian singkat. Kekurangan mahasiswa dalam membuat soal isian singkat pada aspek materi; soal yang dibuat tidak sesuai dengan indikator pencapaian, materi pembelajaran belum sesuai dengan indikator pencapaian. Dalam menulis soal bentuk jawaban singkat, mahasiswa harus mengetahui konsep dasar bentuk jawaban singkat. Bentuk ini merupakan salah satu bentuk soal objektif yang jawabannya menuntut peserta didik untuk menjawab soal dengan singkat, dapat berupa satu kata, kelompok kata/frasa, simbol matematika, atau angka. Adapun wujud soal bentuk jawaban singkat adalah terdiri dari 5 unsur, yaitu: dasar pertanyaan (stimulus) bila diperlukan, pertanyaan, tempat jawaban, kunci jawaban, pedoman penskoran (Depdiknas, 2008:24).

Data pembuatan soal tipe pilihan jamak dapat dilihat pada tabel 8, sebanyak 100% sample mahasiswa berkemampuan tinggi, mahasiswa sudah berhasil dalam mengembangkan perangkat penilaian tipe soal pilihan jamak. Dimana dalam aspek materi, guru sudah mampu membuat soal yang sesuai dengan materi dan indikator pencapaian, sedangkan dalam aspek bahasa, rumusan kalimat dari butir soal sudah komunikatif, tidak menggunakan bahasa daerah, dan pilihan jawaban homogen dan logis. Aspek konstruksi sesuai dengan kaidah yang seharusnya. Berikut contoh soal pilihan jamak yang belum sesuai dengan kaedah pembuatan soal :



Gambar 5 : Contoh soal pilihan jamak yang belum sesuai dengan kaidah pembuatan soal pilihan jamak.

Keterangan : Soal pilihan jamak mudah untuk dijawab sehingga soal tidak valid.

Berdasarkan hasil analisis angket dan wawancara pada tabel 9 dan 10 mahasiswa biologi FKIP Unila sudah memperhatikan aspek-aspek dalam pembuatan soal-soal yang baik secara teori. Tetapi pada prakteknya mahasiswa biologi FKIP Unila kesulitan dalam menerapkan di lapangan, sehingga selama masa PPL mahasiswa tidak mampu untuk melakukan evaluasi penilaian terhadap hasil belajar siswa. Keterbatasan tersebut terletak dalam cara mahasiswa melakukan penilaian, mahasiswa cenderung menggunakan tipe soal uraian dalam melakukan penilaian sehingga untuk pengukuran hasil belajar siswa kurang bervariasi.

Menurut Arikunto (2008:57), sebuah soal evaluasi dapat dikatakan baik harus memenuhi beberapa persyaratan, yaitu : validitas (setiap soal evaluasi hanya mengukur satu aspek saja atau ketepatan interpretasi hasil prosedur pengukuran), reliabilitas (setiap soal evaluasi yang digunakan harus dapat memberikan hasil pengukuran yang tepat, cermat, dan ajek), objektivitas (apabila dalam membuat soal evaluasi tidak ada unsur pribadi yang mempengaruhinya), praktibilitas (soal evaluasi yang digunakan bersifat praktis dan mudah pengadministrasiannya), dan ekonomis (pelaksanaan dan pembuatan soal evaluasi tidak membutuhkan biaya yang mahal, tenaga yang banyak, dan waktu yang lama).

Soal evaluasi dapat dikatakan baik dan benar jika dalam pembuatannya melakukan beberapa langkah, yaitu : mengelompokkan soal-soal yang mengukur kompetensi dasar dan materi pembelajaran yang sama, kemudian soal tersebut ditempatkan dalam urutan yang sama; memberi nomor urut soal

berdasarkan nomor urut soal dalam kisi-kisi; mengecek setiap soal dalam satu paket tes apakah soal tersebut sudah bebas dari kaidah pembuatan soal; membuat petunjuk umum dan khusus untuk mengerjakan soal; membuat format lembar jawaban; membuat lembar kunci jawaban dan petunjuk penilaian; menentukan/menghitung penyebaran kunci jawaban.

Untuk dapat menghasilkan soal evaluasi yang validitas dan reliabilitas, maka harus terlebih dahulu membuat kisi-kisi soal dan menulis soal berdasarkan kaidah penulisan soal yang baik dan benar. Adapun kisi-kisi soal yang baik harus memenuhi beberapa persyaratan, yaitu : kisi-kisi harus dapat mewakili isi silabus/kurikulum atau materi pembelajaran yang telah disampaikan, komponen-komponennya diuraikan secara jelas dan mudah dipahami, dan materi pembelajaran yang akan ditanyakan dapat dibuatkan soalnya. Dengan tidak membuat kisi-kisi, pembuatan soal akan tidak maksimal sehingga nantinya akan berpengaruh pada produk soal yang dihasilkan (Depdiknas, 2007: 13).

Menurut Anastasi dan Urbina (1997:172), untuk meningkatkan validitas dan reliabilitas soal perlu dilakukan analisis butir soal, karena analisis butir soal memiliki beberapa kegunaan, diantaranya : mendukung penulisan butir soal yang efektif, secara materi dapat memperbaiki soal yang telah dibuat, dan meningkatkan validitas dan reliabilitas soal.

Dalam menentukan nilai akhir siswa, soal evaluasi haruslah dibuat dengan baik sehingga guru dapat memberikan hasil nilai belajar yang sesuai dengan kemampuan yang dimiliki siswa dengan sebenarnya. Apabila terdapat siswa

yang mendapatkan nilai akhir yang tidak memenuhi standar Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM), maka guru akan mengadakan program remedial dengan tujuan agar siswa lebih memahami materi yang telah disampaikan dan nilai akhir siswa menjadi meningkat. Sedangkan bagi siswa yang mendapatkan nilai akhir yang memenuhi standar Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM), maka guru akan mengadakan program pengayaan. Selain itu juga, guru memiliki pertimbangan-pertimbangan tertentu dalam menentukan nilai akhir siswa, seperti dengan memperhatikan dan menilai keterampilan, kedisiplinan, kesopanan, dan absensi dari setiap siswa.

Dalam melakukan penilaian maka pelaksanaannya harus sesuai dengan standar penilaian pendidikan yang telah ditentukan dalam Permendiknas No. 20/2007. Standar penilaian pendidikan adalah standar nasional pendidikan yang berkaitan dengan mekanisme, prosedur, dan instrumen penilaian prestasi belajar siswa. Kemampuan lainnya yang harus dikuasai oleh guru dalam melakukan penilaian hasil belajar siswa adalah dalam menyusun alat evaluasi. Seorang guru dapat menentukan alat evaluasi tersebut sesuai dengan materi pembelajaran yang disampaikan.

Berdasarkan tabel 3 diketahui bahwa sebagian besar mahasiswa berkemampuan tinggi sebanyak 47,37%, dari lembar penilaian silabus dapat terlihat bahwa sebagian besar mahasiswa sudah mampu membuat silabus sesuai dengan panduan umum pengembangan silabus. Kemudian sebanyak 10,53% mahasiswa berkemampuan sedang dan 42,10% kemampuan mahasiswa rendah dalam membuat silabus. Kemampuan sedang dan rendah

ini disebabkan kurangnya pengalaman mahasiswa dalam mengembangkan silabus, oleh karena dalam masa PPL mahasiswa masih dalam tahap pembelajaran. Pendapat ini sesuai dengan Khalifah (2009:63-64), bahwa banyaknya pengalaman yang dimiliki seorang guru menjadikan guru selalu berusaha memperbaharui perencanaan mengajarnya, karena pembelajaran adalah sebuah kinerja yang selalu baru, membutuhkan pemahaman yang berkesinambungan, pembacaan yang tiada henti, serta persiapan mengajar yang baik sebab kondisi dalam proses pembelajaran selalu berubah-ubah.

Selanjutnya berdasarkan analisis data angket dan wawancara diketahui bahwa sebagian besar mahasiswa tidak membuat sendiri silabus yang digunakan dalam proses pembelajaran. Silabus diperoleh dari sumber unduhan dari media internet, guru pamong yang bersangkutan atau hasil mengkopi dari sesama mahasiswa PPL, tanpa terlebih dahulu diperbaharui atau disesuaikan dengan sekolah tempat PPL. Sehingga silabus yang digunakan mahasiswa selama PPL tidak sesuai dengan kondisi dari sekolah PPLnya. Silabus yang tidak dibuat sendiri oleh mahasiswa akan menjadi kendala ketika mengajar, kendala tersebut antara lain : materi pembelajaran tidak disusun secara sistematis, belum mampu menyajikan materi pembelajaran sesuai dengan indikator yang telah ditetapkan. Dalam pembuatan silabus, guru kurang memperhatikan aturan-aturan yang benar dalam membuat standar kompetensi, kompetensi dasar, materi pembelajaran, kegiatan pembelajaran, indikator, penilaian hasil belajar siswa. Proses penilaian yang dibuat oleh guru dalam silabus sebaiknya menggunakan alat evaluasi yang lebih beragam, seperti tes (tes tertulis, tes lisan) atau non tes (observasi, unjuk kerja).

Pemilihan alat evaluasi yang digunakan sebaiknya disesuaikan dengan kompetensi dasar, materi pembelajaran, dan indikator. Dengan menggunakan alat evaluasi yang baik dan tepat, maka standar kompetensi dapat tercapai dengan baik. Penilaian oleh pendidik mencakup semua aspek kompetensi dengan menggunakan berbagai teknik penilaian yang sesuai, untuk memantau perkembangan kemampuan peserta didik (Depdiknas, 2007:8).

Dari tabel 5 yang diamati, dari setiap aspek penilain dalam pembuatan silabus dapat diketahui aspek-aspek apa saja yang lemah dari pembuatan silabus.

Untuk penilaian pertama yaitu kompetensi dasar mahasiswa sudah mampu dalam mengembangkan kompetensi dasar sekurang-kurangnya menjadi tiga indikator, tetapi mahasiswa belum mampu untuk menyesuaikan kompetensi dasar dengan kegiatan pembelajaran dan indikator. Penilaian kedua yaitu indikator, mahasiswa berkemampuan rata-rata sedang dalam menjabarkan indikator. Dalam aspek penilaian mahasiswa secara umum sudah mampu untuk membuat penilaian dengan ketentuan prosedur penilaian sudah sesuai dengan indikator pencapaian, sudah menggunakan bentuk dan jenis penilaian yang beragam, dan penilaian sudah sesuai dengan materi pembelajaran.

Dari penilaian silabus aspek indikator, perlu diperhatikan karena indikator merupakan penanda pencapaian kompetensi dasar yang ditandai oleh perubahan perilaku yang dapat diukur yang mencakup sikap, pengetahuan, dan keterampilan (Depdiknas, 2008:23).

Aspek-aspek penilaian silabus yang berkaitan dengan indikator belum mampu dibuat dengan baik oleh mahasiswa. Dalam panduan pengembangan indikator

(2008:3-4), indikator pembelajaran berfungsi sebagai pedoman dalam mengembangkan materi pembelajaran, pedoman dalam mendesain kegiatan pembelajaran, pedoman dalam mengembangkan bahan ajar, dan pedoman dalam merancang serta melakukan penilaian. Pada komponen penilaian sendiri, guru tidak menggunakan bentuk dan jenis penilaian yang beragam. Untuk bagian penilain mahasiswa sudah mampu untuk menyesuaikan penilaian dengan indikator pencapaian, telah menggunakan bentuk dan jenis penilaian yang beragam, dan penilaian sesuai dengan materi pembelajaran.

Menurut Suwarja (2003:62), sebagai seorang guru harus mampu menyusun suatu rencana pembelajaran yang tidak saja baik tetapi juga mampu memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mencari, membangun, membentuk serta mengaplikasikan pengetahuan dalam kehidupannya. Seorang guru harus berupaya untuk meningkatkan kemampuannya dalam membuat silabus, berikut dapat dilakukan guru untuk meningkan kualitas dalam membuat silabus : Silabus hendaknya dibuat dengan beracuan dengan standar pembuatan silabus yang telah ditetapkan oleh Depdiknas atau setidaknya memperhatikan karakteristik dari siswa peserta didiknya dalam mengembangkan indikator pencapaian kompetensi yang relevan dengan peserta didik tersebut. Agar kompetensi dasar dapat terpenuhi maka kegiatan pembelajaran harus disesuaikan dengan kegiatan pembelajaran dan indikator.

Berikut kutipan silabus mahasiswa yang belum sesuai dengan ketentuan pengembangan silabus :

1. Kompetensi dasar tidak sesuai dengan kegiatan pembelajaran dan indikator

Kompetensi Dasar	Materi Pokok	Kegiatan Pembelajaran	Indikator Pencapaian Kompetensi
1.1 Mendeskripsikan komponen kimiawi sel, struktur, dan fungsi sel sebagai unit terkecil kehidupan	Komponen kimiawi sel, struktur, dan fungsi sel sebagai unit terkecil kehidupan	1. TM: mengkaji berbagai literatur secara mandiri tanggung jawab, disiplin dan rasa ingin tahu yang tinggi untuk mencari informasi tentang komponen kimiawi sel.	1. Menentukan komponen kimiawi sel

Gambar 6. Contoh kompetensi dasar yang tidak sesuai dengan kegiatan pembelajaran dan indikator.

Keterangan :

Kegiatan pembelajaran dan indikator belum sesuai dengan kompetensi dasar, kompetensi dasar mendeskripsikan sebaiknya dalam indikator memberikan keterangan yang lebih jelas seperti menggunakan kata kerja membandingkan atau menggambarkan sedangkan dalam kegiatan pembelajaran dapat ditambahkan dengan kegiatan pengamatan langsung.

2. Keseluruhan indikator tidak memenuhi tuntutan kompetensi yang tertuang dalam kata kerja yang digunakan dalam kompetensi dasar

1.2 Mengidentifikasi organel sel tumbuhan dan hewan	Organel sel tumbuhan dan hewan	<p>1. TM: Membentuk kelompok diskusi dengan kerja keras, mandiri dan rasa ingin tahu yang tinggi untuk mengkaji literatur tentang struktur tiap-tiap organel sel</p> <p>2. TM: secara mandiri kerja keras dan rasa ingin tahu yang tinggi siswa mengkaji berbagai literatur untuk menemukan komponen-komponen penyusun tiap-tiap organel sel</p>	<p>1. Menentukan struktur tiap-tiap organel sel</p> <p>2. Menyebutkan komponen-komponen penyusun tiap-tiap organel sel</p>
---	--------------------------------	--	--

Gambar 7. Contoh indikator yang tidak memenuhi tuntutan kompetensi yang tertuang dalam kata kerja yang digunakan dalam KD.

Keterangan :

Kompetensi dasar menggunakan kata kerja mengidentifikasi sebaiknya indikator ditambahkan kata kerja menunjukkan, mendefinisikan, dan menjelaskan. Sehingga

## 3. Indikator tidak memenuhi tingkat kompetensi.

Standar Kompetensi : 1. Memahami hakikat Biologi sebagai ilmu.			
Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Indikator
1.1. Mengidentifikasi ruang lingkup Biologi	<p><b>Ruang lingkup Biologi</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Biologi sebagai ilmu dan kedudukannya. Biologi merupakan ilmu yang mengkaji makhluk hidup dengan segala permasalahannya. Ruang lingkup Biologi meliputi segala hal yang berkaitan dengan Biologi.</li> <li>• Keterkaitan antara ilmu Biologi dengan dunia nyata</li> <li>• Manusia dapat menerapkan ilmu penting untuk dunia</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Mengidentifikasi istilah hidup melalui pengenalan ciri-ciri makhluk hidup.</li> <li>• Melakukan pengamatan lapangan, menemukan ruang lingkup yang berkaitan dengan ilmu Biologi.</li> <li>• Menganalisis kedudukan ilmu Biologi dengan ilmu lain dalam pengembangan IPTEK menggunakan diagram/charta keilmuan melalui diskusi.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Menjelaskan apa yang dikaji (ruang lingkup) ilmu Biologi</li> <li>• Mensyukuri keberadaan dan menemukan ruang lingkup yang berkaitan dengan ilmu Biologi sebagai ciptaan Tuhan Yang Maha Esa.</li> <li>• Menjelaskan pentingnya IPTEK dalam perkembangan Biologi.</li> <li>• Mengajukan pendapat/ide dengan santun</li> </ul>

Gambar 8. Contoh indikator yang tidak memenuhi tingkat kompetensi

Keterangan :

Indikator yang tertuang dalam silabus di atas tidak memenuhi tingkat kompetensi, sebaiknya indikatornya adalah :

- Mendeskripsikan karakteristik Biologi sebagai ilmu
- Menjelaskan apa yang dikaji oleh ilmu Biologi

## 4. Indikator minimal kompetensi dasar, tidak dikembangkan melebihi minimal sesuai dengan potensi dan kebutuhan siswa.

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Indikator
2.1. Mendeskripsikan ciri-ciri, replikasi, dan peran virus dalam kehidupan	<p>Virus</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>o Ciri-ciri virus</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Mengidentifikasi ciri-ciri virus berdasarkan referensi dari buku-buku literatur.</li> <li>▪ Mengambarkan struktur tubuh virus dan membandingkannya dengan makhluk hidup lain yang seluler prokariotik, seluler eukariotik dan yang multiseluler menggunakan gambar/foto.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Mengidentifikasi ciri-ciri virus.</li> <li>• Membedakan struktur virus dengan makhluk lainnya.</li> <li>• Menggambarkan struktur tubuh virus.</li> </ul>

Gambar 9. Contoh Indikator minimal kompetensi dasar yang tidak dikembangkan melebihi minimal sesuai dengan potensi dan kebutuhan siswa.

Keterangan :

Indikator sebaiknya ditambahkan lagi, sehingga dapat memenuhi potensi dan kebutuhan siswa, seperti :

- Menggambar skema reproduksi virus.

5. Rumusan indikator mencakup dua aspek yaitu tingkat kompetensi dan materi pembelajaran.

Kompetensi Dasar	Materi Pokok/ Pembelajaran	Kegiatan pembelajaran	Indikator
2.2 Mendeskripsikan struktur jaringan hewan vertebrata dan mengkaitkannya dengan fungsinya	<b>Struktur jaringan hewan.</b> Jaringan hewan meliputi jaringan epitel, otot, tulang, saraf, dan jaringan ikat.  <b>Fungsi jaringan hewan vertebrata.</b> Masing-masing jaringan memiliki fungsi yang berbeda ditentukan oleh letak/posisi, usia, faktor luar.	1. Siswa membaca literatur, kemudian membuat tabel deskripsi jaringan hewan.  2. Guru menjelaskan organ dan jenis jaringan yang menyusunnya.  3. Siswa menyimpulkan pengertian organ.	1. Mendeskripsikan struktur dan fungsi berbagai jaringan pada hewan  2. Menjelaskan hubungan antara jaringan, organ, dan sistem organ

Gambar 10. Contoh rumusan indikator yang tidak mencakup tingkat kompetensi dan materi pembelajaran.

Keterangan :

Indikator yang dikembangkan belum mencakup aspek kompetensi dasar dan materi pembelajaran. Untuk memenuhi kompetensi dasar dan materi pembelajaran sebaiknya indikator dikembangkan/ ditambahkan :

- Menyebutkan struktur dan fungsi berbagai jaringan hewan
- Menggambar struktur berbagai jaringan pada hewan

6. Prosedur penilain tidak sesuai dengan indikator pencapaian

Indikator	Penilaian		
	Teknik	Bentuk Instrumen	Contoh Instrumen
1. Mengidentifikasi organel sel tumbuhan dan hewan	Tes tulis	Post test	1. Apakah yang dimaksud dengan istilah mozaik cair?
2. Membandingkan struktur sel hewan dan sel tumbuhan			2. Sebutkan perbedaan utama antara sel hewan dengan sel tumbuhan!
3. Menjelaskan organel-organel pada sel tumbuhan dan hewan			3. Organel sel apakah yang berperan sebagai pusat pengendali sel?

Gambar 11. Contoh prosedur penilaian yang tidak sesuai dengan indikator pencapaian

Keterangan :

Penilaian sebaiknya tidak hanya tes tertulis, tetapi ditambahkan penilaian tugas kelompok dan unjuk kerja berupa praktikum. Contoh instrumen diatas seharusnya tidak diletakkan di dalam silabus melainkan di RPP.

7. Tidak menggunakan bentuk dan jenis penilaian yang beragam.

Kompetensi Dasar	Materi Ajar	Kegiatan Pembelajaran	Indikator	Penilaian		
				Teknik	Bentuk Instrumen	Contoh Instrumen
1.1 Mengidentifikasi ruang lingkup Biologi	<ul style="list-style-type: none"> <li>Pengertian Biologi sebagai ilmu</li> <li>Ciri-ciri makhluk hidup</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Mendiskusikan ciri-ciri makhluk hidup</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Mendeskripsikan karakteristik Biologi sebagai ilmu</li> <li>Menyimpulkan ciri-ciri makhluk hidup</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Tugas individu</li> </ul>	Uraian singkat	Contoh 1. apa saja ruang lingkup biologi dan cabangnya

Gambar 12. Contoh Silabus yang tidak menggunakan bentuk dan jenis penilaian yang beragam

Keterangan :

Instrumen penilaian yang digunakan tidak beragam, sebaiknya menambahkan instrumen penilaian seperti penilaian non tes (penugasan), atau tugas kelompok.

8. Penilaian tidak sesuai dengan materi pembelajaran

Kompetensi Dasar	Materi Ajar	Kegiatan Pembelajaran	Indikator	Penilaian		
				Teknik	Bentuk Instrumen	Contoh Instrumen
1.2 Mendeskripsikan objek dan permasalahan biologi pada berbagai tingkat organisasi kehidupan (molekul, sel, jaringan, organ, individu, populasi, ekosistem, dan bioma)	<ul style="list-style-type: none"> <li>Tiga aspek keilmuan biologi meliputi:               <ol style="list-style-type: none"> <li>Objek</li> <li>Permasalahan</li> <li>Tingkat organisasi</li> </ol> </li> <li>Cabang-cabang ilmu biologi dapat di analisis berdasarkan "kue biologi"</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Diskusi mengidentifikasi objek biologi, permasalahan biologi, dan tingkat organisasi kehidupan</li> <li>Diskusi menentukan objek, permasalahan, dan tingkat organisasi kehidupan pada beberapa cabang ilmu biologi</li> <li>Tugas mengumpulkan informasi dan membuat makalah tentang cabang ilmu biologi.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Menarik kesimpulan ruang lingkup biologi berdasarkan hasil pengamatan</li> <li>Menggambar model struktur keilmuan biologi berdasarkan objek, permasalahan, dan tingkat organisasi kehidupan</li> <li>Menentukan objek, permasalahan, dan tingkat organisasi kehidupan dari contoh cabang ilmu biologi</li> <li>Membuat makalah</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Tugas kelompok berupa Makalah</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Instrumen penilaian: 1. Lembar penilaian makalah</li> </ul>	Contoh instrument Makalah biologi tentang manfaat mempelajari biologi dibidana

Gambar 13. Contoh penilaian yang tidak sesuai dengan materi pembelajaran

Keterangan :

Penilaian belum memenuhi materi pembelajaran, sebaiknya dalam penilaian ditambahkan instrumen penilaian seperti tes tertulis untuk penilaian individu dan penilaian non tes (penugasan).

Kemampuan mahasiswa dalam membuat RPP dapat dilihat pada tabel 4, berdasarkan hasil analisis pedoman dokumentasi mahasiswa biologi FKIP Unila memiliki kemampuan yang berbeda-beda. Pada data tersebut terlihat 26,31% mahasiswa berkemampuan tinggi dalam membuat dan mengembangkan RPP, 15,79% berkemampuan sedang dan 57,90% mahasiswa berkemampuan rendah. Dari panduan dokumentasi penilaian RPP diketahui bahwa mahasiswa belum merujuk silabus sebagai dasar dalam membuat RPP. Seharusnya dalam membuat RPP yang baik mahasiswa harus mengikuti standar pengembangan RPP sebagai berikut : standar kompetensi dikutip dari silabus, kompetensi dasar dikutip dari silabus, indikator pencapaian kompetensi dikutip dari silabus, keseluruhan tujuan memenuhi tuntutan kompetensi yang tertuang dalam kata kerja yang digunakan dalam kompetensi dasar, tujuan memenuhi tingkat kompetensi, tujuan minimal kompetensi dasar dikembangkan melebihi minimal sesuai dengan potensi dan kebutuhan siswa, rumusan tujuan mencakup dua aspek yaitu tingkat kompetensi dasar dan materi pembelajaran, penilaian dijabarkan atas teknik penilaian, bentuk instrumen, dan instrumen yang dipakai, prosedur dan instrumen penilaian proses dan hasil belajar disesuaikan dengan indikator pencapaian kompetensi, mencantumkan butir soal yang akan digunakan dalam penilaian, mencantumkan kunci jawaban, dan ada pedoman penilaian.

Selanjutnya dari RPP yang diperoleh dari mahasiswa penulisan standar kompetensi, dan kompetensi dasar, dan indikator sudah dikutip dari silabus. Penulisan tersebut harus mengacu pada silabus sebab menurut panduan umum pengembangan RPP (2008:7), standar kompetensi, kompetensi dasar, dan

indikator adalah suatu alur pikir yang saling terkait dan tidak terpisahkan pada tujuan pembelajaran.

Berdasarkan tabel 7 tentang aspek-aspek penilaian RPP, dapat diketahui bagian-bagian mana saja yang dianggap lemah dalam membuat dan mengembangkan RPP. Bagian yang lemah tersebut antara lain ada pada indikator pencapaian kompetensi, mahasiswa banyak melakukan kesalahan dengan tidak mengutip indikator pencapaian dari silabus. Selanjutnya pada tujuan pembelajaran mahasiswa belum mampu memenuhi tuntutan kompetensi yang tertuang dalam kata kerja yang digunakan dalam kompetensi dasar, dan tujuan belum memenuhi tingkat kompetensi. Dalam penilaian hasil belajar di dalam RPP, mahasiswa masih kesulitan menjabarkan penilaian atas teknik penilaian, bentuk instrument dan instrument yang dipakai. Prosedur dan instrumen penilaian proses dan hasil belajar belum sesuai dengan indikator pencapaian kompetensi.

Mahasiswa biologi FKIP Unila belum memiliki kemampuan yang baik dalam membuat dan mengembangkan perangkat pembelajaran. Artinya mahasiswa belum memiliki keterampilan dasar dan pengetahuan yang cukup dalam membuat RPP. Keterampilan tersebut diantaranya memadai kegiatan pembelajaran, kesesuaian media dan metode, serta memadai alat evaluasi. Mahasiswa belum dapat konsisten dalam mengutip standar kompetensi, kompetensi dasar, dan indikator dari silabus. Fungsi perencanaan merupakan fungsi sangat penting bagi seorang guru. Guru akan mengajar efektif bila selalu membuat perencanaan sebelum mengajar. Dengan persiapan mengajar,

guru akan mantap di depan kelas. Perencanaan yang matang dapat menimbulkan banyak inisiatif dan daya kreatif guru sewaktu mengajar, serta dapat meningkatkan interaksi belajar mengajar antara guru dan siswa (Slameto, 2003:93). Sehingga guru harus memahami dan terampil dalam merencanakan, baik merencanakan tujuan dan kompetensi yang akan dicapai, maupun merencanakan proses pembelajaran agar proses pembelajaran dapat dilakukan dengan baik. Suatu rencana penilaian tertuang dalam sebuah RPP, apabila dalam perencanaan sudah tidak baik maka dapat dipastikan hasilnya tidak baik pula. Sebagai calon tenaga pendidik, mahasiswa perlu untuk memperhatikan pembuatan serta pengembangan RPP.

Berikut merupakan kutipan RPP mahasiswa yang belum sesuai dengan pedoman pengembangan perangkat pengembangan RPP :

#### 1. Standar kompetensi tidak dikutip dari silabus

SILABUS KEGIATAN PEMBELAJARAN	
<b>Nama Sekolah</b>	: SMA Negeri 5 Bandar Lampung
<b>Mata Pelajaran</b>	: Biologi
<b>Kelas/Semester</b>	: X/I
<b>Standar kompetensi</b>	: Memahami hakekat biologi sebagai ilmu

Gambar 14. Silabus yang berisikan standar kompetensi

<b>Nama Sekolah</b>	: SMA Negeri 5 Bandar Lampung
<b>Mata Pelajaran</b>	: Biologi
<b>Kelas/Semester</b>	: X/I
<b>Standar kompetensi</b>	: Memahami hakekat biologi
<b>Kompetensi Dasar</b>	: 1.1. Mengidentifikasi ruang lingkup biologi
<b>Indikator</b>	:

Gambar 15. RPP mahasiswa yang tidak mengutip Standar kompetensi pada silabus yang telah dibuat.

Keterangan:

RPP mahasiswa yang tidak mengutip Standar Kompetensi yang lengkap dari silabus.

## 2. Kompetensi dasar tidak dikutip dari silabus

<b>Kompetensi Dasar</b>	
1.1	Mendeskripsikan komponen kimiawi sel, struktur, dan fungsi sel sebagai unit terkecil kehidupan

Gambar 16. Contoh silabus mahasiswa yang berisikan kompetensi dasar

<b>Standar Kompetensi</b>	: 1. Memahami struktur dan fungsi sel sebagai unit terkecil kehidupan
<b>Kompetensi Dasar</b>	: 1.2 Mengidentifikasi organela sel tumbuhan dan hewan

Gambar 17. Contoh RPP yang tidak mengutip kompetensi dasar dari silabus yang telah dibuat

## 3. Indikator pencapaian kompetensi tidak dikutip dari silabus

<b>Indikator</b>
<ul style="list-style-type: none"> <li>• Mendeskripsikan karakteristik Biologi sebagai ilmu</li> <li>• Menyimpulkan ciri-ciri makhluk hidup</li> </ul>
<ul style="list-style-type: none"> <li>• Menarik kesimpulan ruang lingkup biologi berdasarkan hasil pengamatan</li> <li>• Menggambar model struktur keilmuan biologi berdasarkan objek, permasalahan, dan tingkat organisasi kehidupan</li> <li>• Menentukan objek, permasalahan, dan tingkat organisasi kehidupan dari</li> </ul>

Gambar 18. Contoh silabus mahasiswa yang berisikan indikator pencapaian kompetensi

<b>1. Indikator</b>
1. Mendeskripsikan biologi sebagai ilmu
2. Menyebutkan ciri-ciri makhluk hidup
3. menyebutkan struktur organisasi kehidupab
4. mengklasifikasikan makhluk hidup
5. menyebutkan langkah-langkah metode ilmiah

Gambar 19. RPP mahasiswa yang tidak mengutip indikator pencapaian dari silabus yang telah dibuat.

4. Keseluruhan tujuan tidak memenuhi tuntutan kompetensi yang tertuang dalam kata kerja yang digunakan dalam kompetensi dasar.

Mata Pelajaran	: Biologi
Kelas/Semester	: X (Sepuluh)/ 1
Pertemuan	: 5 - 7
Alokasi Waktu	: 6 jam pelajaran
Standar Kompetensi	: 2. memahami prinsip-prinsip pengelompokan makhlukhidup
Kompetensi Dasar	: 2.2 mendeskripsikan ciri-ciri Archaeobacteria dan Eubacteria dan peranannya bagi kehidupan

#### B. Tujuan Pembelajaran

- Siswa mampu memahami pengertian prokariot
- Siswa mampu menyebutkan ciri-ciri dan klasifikasi Archaeobacteria
- Siswa mampu menjelaskan ciri-ciri, struktur dan reproduksi Eubacteria
- Siswa mampu menyebutkan jenis-jenis serta contoh Eubacteria
- Siswa mampu menjelaskan peranan bakteri bagi manusia

Gambar 20. Contoh tujuan yang tidak memenuhi tuntutan kompetensi yang tertuang dalam KD.

Keterangan :

Tujuan pembelajaran tidak memenuhi tuntutan kompetensi, sebab tujuan pembelajaran belum menjelaskan deskripsi dari Archaeobacteria dan Eubacteria.

5. Tujuan tidak memenuhi tingkat kompetensi

<b>Kompetensi Dasar</b>	: 2.1 Mengidentifikasi struktur jaringan tumbuhan dan mengaitkannya dengan fungsinya, menjelaskan sifat totipotensi sebagai dasar kultur jaringan.
-------------------------	--

#### I. Tujuan Pembelajaran :

1. Siswa dapat menggambarkan jaringan penyusun organ tumbuhan
2. Siswa dapat mengidentifikasi jaringan penyusun tumbuhan
3. Siswa dapat membedakan struktur jaringan penyusun organ pada tumbuhan

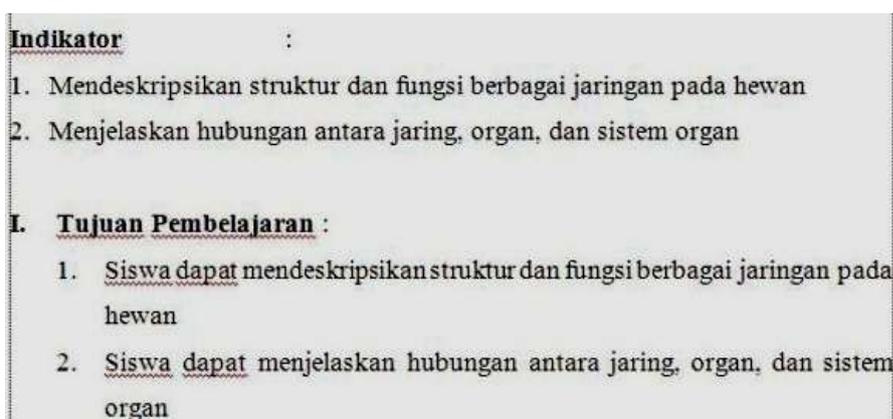
Gambar 21. Contoh tujuan dalam RPP yang tidak memenuhi tingkat kompetensi

Keterangan :

Tujuan pembelajaran dalam RPP yang belum memenuhi tingkat Kompetensi, sebaiknya dalam tujuan ditambahkan tujuan sebagai berikut :

- Siswa dapat menyebutkan struktur dan fungsi berbagai jaringan tumbuhan.

6. Tujuan minimal kompetensi dasar belum dikembangkan melebihi minimal sesuai dengan potensi dan kebutuhan siswa

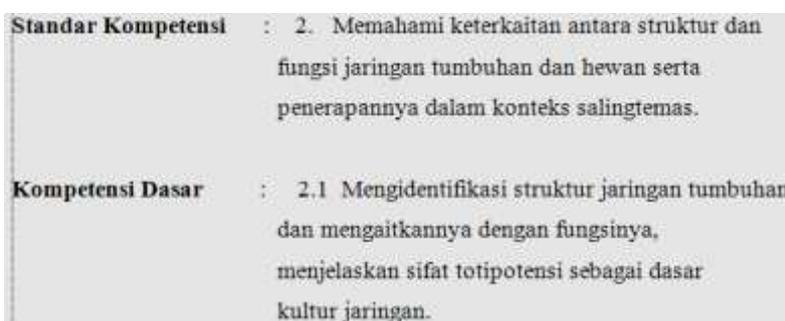


Gambar 22. Contoh Tujuan yang belum dikembangkan melebihi minimal potensi dan kebutuhan siswa

Keterangan :

Tujuan pembelajaran tidak memenuhi potensi dan kebutuhan siswa. Sebaiknya tujuan dikembangkan lebih dari 2 tujuan sehingga menjadi sesuai dengan potensi dan kebutuhan siswa.

7. Rumusan tujuan belum mencakup dua aspek yaitu tingkat kompetensi dasar dan materi pembelajaran



**I. Tujuan Pembelajaran :**

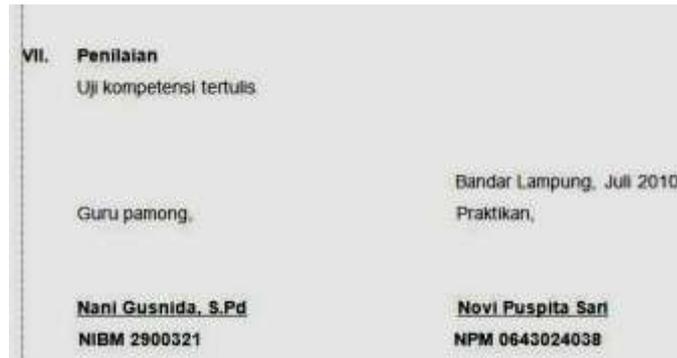
1. Siswa dapat menggambarkan jaringan penyusun organ tumbuhan
2. Siswa dapat mengidentifikasi jaringan penyusun tumbuhan
3. Siswa dapat membedakan struktur jaringan penyusun organ pada tumbuhan

Gambar 23. Contoh tujuan belum mencakup dua aspek yaitu tingkat kompetensi dasar dan materi pembelajaran

Keterangan :

Tujuan pembelajaran tidak memenuhi tingkat kompetensi dasar dan materi pembelajaran.

8. Penilaian tidak dijabarkan atas teknik penilaian, bentuk instrumen, dan instrumen yang dipakai

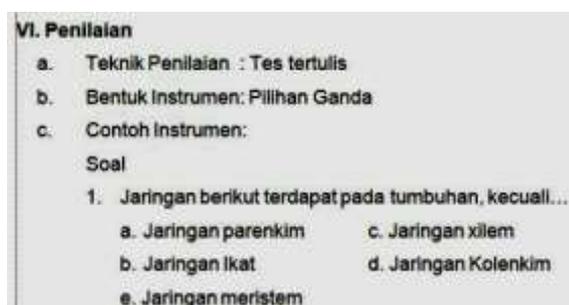
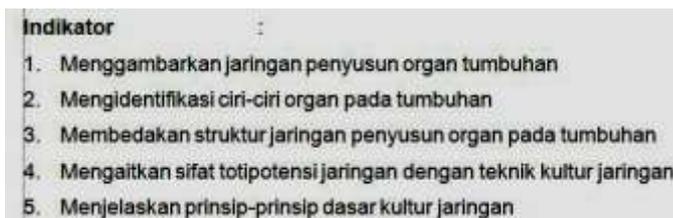


Gambar 24. Contoh penilaian yang tidak dikembangkan

Keterangan :

Instrumen penilaian tidak dijabarkan atas teknik penilaian, bentuk instrumen, dan instrumen yang dipakai, melainkan hanya berisikan teknik penilaian.

9. Prosedur dan instrumen penilaian proses dan hasil belajar tidak disesuaikan dengan indikator pencapaian kompetensi.



Gambar 25. Prosedur dan instrumen penilaian proses dan hasil belajar tidak disesuaikan dengan indikator pencapaian kompetensi

Keterangan :

Instrumen penilaian yang tidak sesuai dengan indikator pencapaian kompetensi.

Penilaian sebaiknya dikembangkan dengan adanya penambahan teknik penilaian berupa non tes (penugasan).

Diharapkan dari setiap penguraian pembahasan di atas, mahasiswa biologi FKIP Unila sebagai calon guru dapat memaksimalkan kompetensi guru, khususnya dalam menilai hasil belajar siswa demi kepentingan pembelajaran. Keahlian guru dalam pengukuran dan penilaian hasil belajar siswa mempunyai dampak yang luas, data penilaian yang akurat sangat membantu untuk menentukan arah perkembangan diri siswa, memandu usaha, optimalisasi dan integrasi perkembangan diri siswa. Yang pertama-tama perlu dipahami oleh guru secara fungsional adalah bahwa penilaian pengajaran merupakan bagian integral dari sistem pengajaran. Jadi, kegiatan penilaian yang meliputi penyusunan alat ukur (tes), penyelenggaraan tes, koreksi jawaban siswa serta pemberian skor, pengelolaan skor, dan menggunakan norma tertentu, pengolahan proses serta hasil penilaian dan tindak lanjut penilaian hasil belajar berupa pengajaran remedial serta layanan bimbingan belajar dan seluruh tahapan penilaian tersebut perlu diselaraskan dengan kemampuan sistem pengajaran (Samana, 1994: 55).

Sebagai calon guru yang nantinya akan menjadi guru profesional, sebaiknya mempunyai kemampuan yang baik dan dalam melakukan proses pembelajaran harus sesuai dengan Sistem Pendidikan Nasional yang telah ditetapkan dalam Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2007 yang berisikan tentang standar proses dan standar penilaian pendidikan. Dengan

dilaksanakannya proses pembelajaran yang sesuai dengan standar proses dan standar penilaian pendidikan, maka tujuan pendidikan nasional dapat tercapai.